

**PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA MELALUI METODE INCLUSION
(PTK Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwodadi)
SKRIPSI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Matematika**



**Disusun oleh :
DIAN LESTARI NUGRAHENI
A 410 050 100**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan materi yang kuat sejak dini.

Sektor pendidikan mendapat perhatian yang sungguh – sungguh oleh pemerintah. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dan sedang dilakukan dalam berbagai cara melalui proses pembangunan di bidang pendidikan. Salah satunya adalah pembaharuan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah – sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Tetapi masih banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan, bahkan sebagian dari mereka ada yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai momok yang menakutkan.

Unsur – unsur yang sering dikaji dalam hubungan dengan hasil belajar siswa adalah pendekatan atau metode yang digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran di sekolah. KTSP dimaksudkan untuk

mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, dan media lain. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan dan guru berperan sebagai fasilitator.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diamati dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, ditemukan beragam permasalahan dalam pembelajaran matematika diantaranya : keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang masih kurang, misalnya siswa tidak mau bertanya jika mereka belum jelas dan hanya diam saja, kurangnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapatnya di depan kelas, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar yang masih rendah.

Kenyataan yang ada di lapangan yaitu siswa lebih suka ramai sendiri dan tidak mau jika disuruh untuk maju mengerjakan soal di depan kelas. Keaktifan mereka tidak disalurkan dalam hal yang positif dan kesadaran siswa untuk belajar masih kurang. Siswa juga lebih suka menerima informasi dari guru dan tidak berusaha untuk mengembangkan kemampuannya. Salah

satunya dengan bertanya baik kepada guru ataupun temannya sendiri. Jika proses pendidikan tetap seperti itu, maka siswa tidak akan berkembang dan prestasinya juga tidak akan bisa meningkat terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan ketelitian dan konsentrasi tinggi.

Dari gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus meningkatkan keaktifan mereka dalam hal positif terutama dalam pembelajaran matematika. Pada dasarnya keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah dengan menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur dan terpicik secara sempurna untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran mempunyai peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan semangat dalam belajar matematika.

Dalam kelas yang kemampuan awal siswanya beragam, guru dapat menempatkan siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah secara bersama-sama. Siswa yang kemampuannya tinggi bertindak sebagai tutor bagi teman-temannya. Hal ini sangat mungkin dilakukan sebab seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru, akan lebih mudah dipahami bila dibahas dengan teman sejawatnya. Siswa yang kemampuannya tinggi dapat lebih memantapkan pengetahuannya melalui ekspresinya sendiri.

Berkaitan dengan masalah dalam pembelajaran tersebut, maka digunakan metode Inclusion yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dalam metode ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok dibuat heterogen dari segi kemampuan awal sehingga terjadi dinamika kegiatan belajar yang lebih baik. Di dalam kelompok tersebut siswa diberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama teman sekelompoknya dan diharapkan siswa yang kemampuan awalnya lebih tinggi mampu menjadi tutor bagi teman yang lain sehingga siswa yang kemampuan awalnya lebih rendah dapat bertanya mengenai hal yang tidak diketahui kepada temannya. Pada akhir kegiatan siswa diambil secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa berperan serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlu disadari bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih belum nampak, misal keberanian siswa takut untuk mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal-soal latihan, maju ke depan kelas dan menjelaskan.
3. Pemilihan pembelajaran dengan metode Inclusion sebagai alternatif upaya untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada dua permasalahan :

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, keaktifan dalam mengerjakan soal latihan, keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan menjelaskan.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran matematika Inclusion sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran matematika.

D. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah. "Apakah melalui strategi pembelajaran *Inclusion* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika ?"

Dimana indikator keaktifan sebagai berikut :

- a. Mengerjakan soal di depan kelas
- b. Kemampuan memberikan tanggapan
- c. Kemampuan mengajarkan ide
- d. Kemampuan membuat kesimpulan materi
- e. Kemampuan kerja sama kelompok

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka metode *Inclusion* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberi materi pengantar.
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok dan dalam kelompok diberikan satu siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi berperan sebagai tutor sebaya bagi rekan sejawatnya yang memiliki kemampuan awal rendah.
- c. Guru memberikan bahan ajar berupa permasalahan dalam tiap kelompok.

- d. Guru memimpin diskusi dan menunjuk anggota kelompok secara acak untuk menyajikan hasil diskusi sehingga semua siswa berperan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan.
- f. Guru mengarahkan jika kelompok penyaji tidak bisa menjawab.
- g. Guru membuat ringkasan bersama mengenai hasil diskusi.

E. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti memiliki tujuan begitu pula dengan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Inclusion.
2. Mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode Inclusion.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini dapat memberi sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan siswa melalui metode Inclusion.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar.
- 2) Menekankan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.